

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelola sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab Menteri pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan pengelolaan ditingkat kabupaten atau kota dijalankan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Kemudian pada tingkat pesekolahan tanggung jawab pengelolaan pendidikan ini dibebankan kepada kepala sekolah dan para guru.¹

Jadi dapat dipahami bahwa dalam satuan lembaga pendidikan yang mengelola lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dalam satuan lembaga pendidikan sangat penting kedudukannya untuk mengatur sumber daya manusia yang ada didalamnya. Kepala sekolah mempunyai peranan dan tugas yang sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk mempengaruhi dan membimbing SDM yang ada di dalam lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberikan pelajaran. Tugas sebagai kepala sekolah bagi guru adalah sebagai tugas tambahan. Secara umum tugas kepala sekolah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan,

¹Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 15.

mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada pendidikan di sekolah.²

Dari pengertian di atas kepala sekolah adalah seorang pemimpin untuk mengatur segala kegiatan pendidikan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dilembaga tersebut. Selain mengatur dari segi kegiatan pendidikan, kepala sekolah juga mengatur tentang kedisiplinan sumber daya manusia yang ada, memberikan contoh tauladan yang baik bagi guru dan siswa. Kepala sekolah yang mempunyai sikap disiplin dan bisa memberikan contoh sikap tauladan yang baik bagi guru dan peserta didik maka akan disegani dan ditiru oleh guru dan peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

Kedisiplinan siswa adalah satu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, serta tanggung jawab pada diri seseorang.³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa tersebut sangat penting dalam suatu perkembangan dalam diri siswa sehingga bisa mengetahui karakter ataupun keibadian masing-masing siswa untuk mencapai suatu keberhasilan yang baik, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kedisiplinan siswa merupakan faktor penting penunjang keberhasilan pendidikan. Kedisiplinan memunculkan keteraturan dalam berperilaku dan bertindak. Siswa yang terbiasa hidup disiplin akan selalu mentaati peraturan

²Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Pontianak: Yudha English Galery, 2018),35.

³Wisnu, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Pengutaaan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa Barat: CV Jejak,2018) . 38.

dimanapun ia berada. Kedisiplinan siswa juga ditunjukkan pada tanggung jawabnya untuk belajar, kejujuran, ketaatan pada aturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan ini menjadi media untuk mencapai prestasi belajar.⁴

Dari uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa sangat penting untuk memajukan lembaga pendidikan di masa yang akan datang. Kedisiplinan siswa di zaman modern sangatlah rendah, banyak fakta dilapangan masih ada beberapa siswa yang sering telmabat ke sekolah, kurang mentaati kode etik yang dibuat oleh satuan pendidikan, kejujurannya sangat minim, serta malas dalam kegiatan belajar. Dari hal tersebut lembaga satuan pendidikan harus mengupayakan bagaimana peserta didik yang pada lembaga tersebut bisa mempunyai sikap disiplin yang tinggi.

Kepala sekolah dalam satuan pendidikan juga menjalankan fungsi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah pasti mempunyai upaya ataupun cara untuk meningkatkan peserta didiknya yaitu dengan cara membuat peraturan yang harus diterapkan pada satuan pendidikan, karena dengan adanya aturan-aturan serta hukuman bagi siswa akan berguna sekali untuk meningkatkan kedisiplinan.

SMPN 2 Pademawu Pamekasan merupakan lembaga yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah SMPN 2 Pademawu Pamekasan selalu mengupayakan peserta didiknya mematuhi

⁴Ratna Endah Pamuji, Lantip Diat Prasojjo, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul*, Volume 1, No 1, Tahun 2013, 114.

aturan-aturan yang dibuat sehingga pada akhirnya akan berdampak positif bagi peningkatan kedisiplinan peserta didiknya.

Seperti yang diutarakan oleh satu guru SMPN 2 Pademawu Pamekasan mempunyai banyak cara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya, yaitu kepala sekolah SMPN 2 Pademawu Pamekasan dalam mengupayakan menentukan kebijakan peningkatan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara pihak BK melakukan mediasi atau pemanggilan orang tua murid dengan cara merembukkan masalah kedisiplinan siswa pada orangtua murid yang bersangkutan. Jika dalam pertemuan mediasi dengan orang tua belum ada perbaikan dari kedisiplinan siswa, maka mengadakan pertemuan lagi dengan kepala sekolah. Dalam pertemuan ini, biasanya melibatkan orang tua murid, siswa, kesiswaan, BK, dan kepala sekolah. Selain hal tersebut kepala sekolah dan guru BK menerapkan buku tartib yang harus dipatuhi oleh siswa. Dalam buku tartib yang berisikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, mengandung skor sanksi pada masing-masing aturan. Setelah itu dilakukan penjumlahan skor yang dilanggar oleh siswa selama satu bulan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa hingga saat ini. Sehingga dari strategi tersebut akan berdampak positif bagi disiplin siswa. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

⁵Lilik Puji Astutik, Guru SMPN 2 Pademawu, Wawancara secara langsung, (29 Juli 2020)

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan?
2. Apa Saja Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan dan Bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan dan Bagaimana solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. yaitu dapat memperkaya kajian tentang kedisiplinan siswa

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis hasil dari temuan dilapangan nanti dapat meberikan informasi sekaligus memberikan acuan kepada berbagai pihak utamanya:

- a. Bagi Kepala SMPN 2 Pademawu Pamekasan, Dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.
- b. Bagi Guruyaitu dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yang sudah dilakukan, sehingga diharapkan lebih baik dalam peningkatan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi Peneliti yaitu menjadi suatu pengalaman yang berharga. Karena dapat menambah wawasan pengetahuan, serta dapat mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa yang lebih baik.
- d. Bagi Siswa yaitu agar siswa bisa mengetahui aturan- aturan sekolah, sehingga siswa tidak melanggar aturan sekolah.
- e. Bagi IAIN Madura yaitu sebagai sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura, baik untuk bahan pengayaan materi kuliah atau sebagai kepentingan penelitian yang sebagian bahan kajiannya mungkin sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin untuk mengatur segala kegiatan pendidikan yang ada dilembaga tersebut.

2. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan tata tertib seorang siswa yang sudah biasa mentaati peraturan.

Setelah diberikan definisi terakhir ditegaskan apa yang dimaksudkan dengan judul tersebut adalah “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan”.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu paparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya salah satu hasil penelitian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitri Romadoni mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah melakukan penelitian skripsi pada tahun 2019 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di SMAMITA ini bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam Lembaga Pendidikan /sekolah dan nilai karakter didalamnya. Mengenai tipe-tipe kepemimpinan yang sudah saya teliti, kepemimpinan di SMAMITA ini merupakan tipe kepemimpinan Demokratis yaitu peraturan yang dibuat secara bersama-sama, artinya peraturan itu diambil dari bawah pimpinan kepala sekolah, contoh terkait tata tertib kedisiplinan waktu masuk, seragam, atribut dan lain-lain.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ruly Soviana Devi dan Kawan-Kawan mahasiswi Universitas Islam Malang yang telah melakukan penelitian jurnal pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Smp Islam Al Ma’arif 02 Malang”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kesadaran dan kerjasama dari masing-masing pihak yang terlibat dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa maka akan mempermudah tercapainya tujuan dalam bidang kedisiplinan yang selama ini menjadi masalah yang memerlukan penanganan khusus dari berbagai pihak. Perencanaan yang baik dan terstruktur akan membantu menemukan masalah yang dalam hal ini kedisiplinan. Dengan mengobservasi masalah tersebut lebih dalam maka dengan mudah dapat menentukan cara dan kebijakan yang akan mengatasi serta memperbaikinya. Upaya-upaya yang dibuat kepala sekolah dan di dukung dengan guru-guru serta kebijakan yang menyeluruh dan baik akan menghasilkan dampak yang baik pula bagi siswa khususnya di SMP Islam Al Ma’arif 02 Malang. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada judul yaitu penelitian terdahulu membahas kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian yang sekarang yaitu upaya kepala sekolah.